

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko tinggi dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena melibatkan aktivitas fisik yang berat dan berbeda-beda, terkadang di tempat dan dengan tim yang berbeda-beda yang dapat membingungkan dan memperumit koordinasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sebagian sektor yang berhubungan dengan pembangunan, renovasi gedung, infrastruktur, jalan, jembatan, dan lain-lain, pekerjaan di sektor konstruksi seringkali melibatkan penggunaan mesin-mesin, alat berat seperti truk, bahan-bahan kimia, dan peralatan yang dapat menimbulkan bahaya bagi karyawan jika tidak digunakan dengan benar. Banyak kecelakaan kerja yang terjadi pada sektor konstruksi yang seringkali berakibat fatal, seperti kecelakaan jatuh, tertimpa benda, terkena listrik, dan lain-lain. Selain itu, terdapat karyawan di sektor konstruksi yang mengalami penyakit akibat kerja, seperti keracunan bahan kimia, penyakit kulit, dan lain-lain.

Dalam sektor konstruksi kecelakaan kerja dan atau kerusakan permanen akan sangat berdampak buruk bagi para pekerja dan properti, meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat kecelakaan, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi citra perusahaan. Sektor konstruksi saat ini merupakan penyumbang

angka kecelakaan kerja terbesar di Indonesia, kecelakaan kerja pada sektor konstruksi yang terjadi di Indonesia adalah masalah penting yang tidak bisa dikaitkan dengan hal-hal mistis. Dan bukan cuma di Indonesia, di dunia *International Labor Organization* (ILO) melaporkan sedikitnya sebanyak 60.000 kecelakaan fatal terjadi di sektor konstruksi setiap tahunnya.

Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor konstruksi sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan. Pihak perusahaan harus memastikan bahwa semua karyawan telah dilatih dan memastikan bahwa seluruh peralatan dan mesin yang digunakan dalam pekerjaan telah diuji dan disertifikasi untuk memenuhi standar keselamatan kerja. Selain itu perusahaan juga harus memastikan bahwa seluruh bahan kimia yang digunakan dalam pekerjaan telah diidentifikasi dan diolah dengan benar, termasuk pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. Perusahaan juga harus memastikan bahwa area kerja bersih dan rapi serta bebas dari bahaya yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan.

Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam sektor konstruksi dapat memberikan manfaat positif bagi karyawan, seperti mengurangi tingkat kecelakaan kerja, serta menurunkan biaya pengobatan dan asuransi kesehatan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh manfaat dari peningkatan citra dan reputasi perusahaan yang lebih baik di mata karyawan, investor, dan masyarakat umum.

Menurut Khurin W.P dan Faud M.A (2021) dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi banyak ditemui hambatan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap para pekerja, hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain:

- Kurangnya pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- Tidak adanya anggaran mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi
- Terbatas disediakannya Alat Pelindung Diri (APD) bagi para pekerja
- Kurangnya kepedulian dari para pekerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik
- K3 yang diterapkan tidak sesuai dengan standard yang ada
- Tidak adanya unit khusus yang mengurus tentang K3

Dalam suatu proyek konstruksi produktivitas para pekerja sangat berpengaruh dalam menyelesaikan suatu proyek konstruksi, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis mengenai penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan hubungannya dengan produktivitas para pekerja pada proyek konstruksi Gedung Layanan Kesehatan Ibu dan Anak Dr. Sardjito Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi gedung Ibu dan Anak Dr. Sardjito?

2. Adakah hubungan antara penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap tingkat produktivitas pekerja pada proyek konstruksi Gedung Ibu dan Anak Dr. Sardjito?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada proyek konstruksi Gedung Ibu dan Anak Dr. Sardjito.
2. Responden berasal dari proyek konstruksi Gedung Ibu dan Anak Dr. Sardjito dengan pengumpulan minimal 30 kuesioner.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui mengenai penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi Gedung Ibu dan Anak Dr. Sardjito.
2. Menganalisis hubungan antara penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan produktivitas para pekerja.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Memperoleh wawasan dan pengetahuan terhadap penerapan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi, pada kasus ini yaitu proyek Gedung Ibu dan Anak Dr. Sardjito.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan sistem Kesehatan dan

Keselamatan Kerja (K3) sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Selama ini penelitian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah banyak diangkat secara umum pada proyek konstruksi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Jacinta M mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi di Timor-Leste pada tahun 2022. Terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Khurin Wardana P dan Faud Mahfud A mengenai Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta langkah menciptakan *Safety Culture* pada tahun 2021.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan dan saran serta beberapa lampiran pada akhir lampiran. Masing-masing bab secara singkat diuraikan sebagai berikut.

Pada BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi mengenai uraian informasi yang melandasi dari masalah yang dibahas dan hal-hal lain yang dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan penelitian.

Pada BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai uraian tahap penelitian yang ditempuh dalam pemecahan masalah guna untuk mencapai tujuan penelitian.

Pada BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN berisi mengenai uraian data yang telah dikumpulkan dari kuesioner yang telah di sebar kepada para pekerja dan dilakukan analisis data untuk memperoleh pemecahan masalah.

Pada BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi mengenai uraian kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran mengenai masalah yang diteliti.

